JWM
Volume 12 Issue 2, June 2024: Copyright @ jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)
Master Program in Management, Lambung Mangkurat University, Banjarmasin
South Kalimantan, Indonesia. p-ISSN: 2337-5191| e-ISSN: 2527-6034.
Open Access at: https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm
Doi : ----------

KEBERLANGSUNGAN BISNIS UMKM BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN RISIKO KEUANGAN DIGITAL DI DAERAH LAHAN BASAH KOTA BANJARMASIN

Sufi Jikrillah
(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat)
Email: sjikrillah@ulm.ac.id

Asrid Juniar
(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat)
Email: asridjuniar@ulm.ac.id

ABSTRACT
The purpose of this research is to provide solutions and understanding regarding digital financial literacy as the sustainability of MSMEs in facing uncertain conditions, identifying digital financial risks, assessing potential digital financial risks that may arise, and analyzing the strategies that MSMEs will implement to address or manage these digital financial risks.
In this study, a Census Sampling method is used, which is a sampling method where all members of the population are used as samples (Sugiyono, 2014). The number of the population and the sample is the same (saturated sample) from this study, which consists of MSME entrepreneurs in the Sasirangan village, Ketupat village, and Purun village. The number of samples used in this study is 30 SMEs. The results of this study indicate a positive and significant impact of digital financial literacy on the profit growth of SMEs. The most impactful financial risks that need immediate management/treatment are: Digital Market Risk and Digital Credit Risk, which often occur and have significant impacts, as well as Digital Liquidity Risk and Digital Capital Risk, which sometimes occur and have moderate impacts.
Keywords: *Digital Financial Literacy, Digital Financial Risk Management, SWOT Analysis, SMEs.*

ABSTRAK
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi dan pemahaman mengenai literasi keuangan digital sebagai keberlanjutan UMKM dalam menghadapi kondisi ketidakpastian dan mengidentifikasi risiko keuangan digital, melakukan penilaian terhadap risiko keuangan digital yang kemungkinan muncul dan melakukan analisa terhadap strategi yang akan dilakukan oleh UMKM dalam menangani ataupun mengelola risiko keuangan digital tersebut.
Pada penelitian ini menggunakan Sampling Sensus yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Jumlah populasi dan sampel adalah sama (sampel jenuh) dari penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM di kampung sasirangan, kampung ketupat dan kampung purun. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 UMKM.

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan digital *terhadap* pertumbuhan laba UMKM. Risiko keuangan yang paling berdampak dan harus segera mendapatkan pengelolaan/perlakuan risiko yaitu: Risiko Pasar Digital dan Risiko Kredit Digital *dengan consequence* sering terjadi dan dampaknya signifikan serta Risiko Likuiditas Digital dan Risiko Permodalan digital dengan *consequence* kadang terjadi dan dampaknya Moderate.
Kata Kunci : *Literasi Keuangan Digital, Manajemen Risiko Keuangan Digital, Analisis SWOT, UMKM*

PENDAHULUAN

Kondisi di era ketidakpastian harus dihadapi dengan berbagai strategi yang adaptif dengan kondisi kekinian. Faktanya pandemi yang entah kapan berakhirnya menimbulkan hantaman keras terhadap keberlanjutan berbagai sector industry kecil menengah di Indonesia, terutama jenis usaha yang mengandalkan perputaran keuangan dari operasional perdagangan. Selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 puluhan juta usaha mikro kecil gulung tikar, hasil survey Bank Indonesia pada bulan maret 2021 93,3 % UMKM mengalami penurunan omzet. Hal ini juga diperparah dengan ketidakpahaman pelaku usaha terhadap literasi keuangan Digital.

Berbagai kajian menunjukan bahwa pemahaman pelaku usaha terhadap literasi keuangan digital meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan akses terhadap modal usaha(Hamzah & Suhardi, 2019). Pandemi Covid-19 menuntut pelaku usaha harus beradaptasi dengan kebiasaan baru termasuk dalam menjalankan usahanya. Hanya sedikit pelaku usaha yang menggunakan layanan digital jasa keuangan. Dampak Pandemi mendorong transformasi digital untuk berbagai aktivitas termasuk pelayanan jasa keuangan yang dilakukan secara daring. Sehingga pelaku UMKM dituntut untuk memahami literasi keuangan digital, agar pelaku usaha dapak mengakses produk jasa keuangan dengan cepat dan dapat diakses dimanapun sehingga menjadi efektif.

Pemahaman terhadap literasi keuangan digital mutlak harus dimiliki oleh pelaku usaha. Upaya untuk mensukseskan inovasi keuangan digital, Pemerintah melalui OJK meluncurkan roadmap dengan menfokuskan strategi regulasi dan pengawasan terhadap iklim usaha. Layanan jasa keuangan digital merupakan kebijakan yang sangat efektif supaya memberikan kesempatan, guna daya dorong indikator serta faktor inklusi keuangan pelaku bisnis, dan masyarakat. Literasi keuangan digital membentuk kesadaran pelaku usaha Mikro dalam melakukan, perencanaan keuangan agar menjadi baik dalam pengelolaan usaha.

Organization for Economic Cooperation and, Development mendeskripsikan literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai konsep serta risiko, dan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat umum akan ditingkatkan dengan mengambil langkah-langkah untuk menciptakan kebiasaan finansial yang efektif, meningkatkan keamanan finansial mereka, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan keuangan lebih mudah memahami hal-hal yang terkait dengan industri jasa keuangan dan memiliki informasi untuk mengakses industri jasa keuangan yang dibutuhkan dalam berbagaikegiatan usaha, (Mavlutova et al., 2022; Nasrallah & El Khoury, 2022; OJK, 2020).

Bagi UMKM kegiatan operasi yang efisien dan strategi manajemen yang efektif menjadi kunci sukses mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kinerja dan daya saing(Sopha et al., 2021)(Duong, 2014). Sumber ketidakpastian bagi UMKM adalah permintaan, teknologi dan persaingan. Sumber ketidakpastian tersebut memiliki dampak terhadap kinerja (Chin, 2013). Munculnya pandemi covid19 menjadi salah satu gangguan bagi sebagian besar kegiatan ekonomi di dunia. UMKM adalah salah satu yang terdampak dengan langkah yang diterapkan untuk mencegah penyebaran virus sehingga muncul ketidakpastian (Rodrigues, 2021)

Berbicara mengenai usaha, tentunya tidak terlepas dan dihadapkan pada risiko yang akan dihadapi. Risiko tidak hanya muncul karena adanya faktor internal perusahaan melainkan juga dari faktor eksternal perusahaan yang menuntut perusahaan agar lebih peduli akan risiko tersebut. Risiko ini tidak hanya muncul pada perusahaan – perusahaan besar, tetapi risiko ini juga muncul pada perusahaan – perusahaan kecil, ataupun usaha kecil, seperti UMKM. Risiko akan muncul kapan saja, dan pada siapa saja, karena pada dasarnya semua hal sangat berkaitan erat dengan risiko.

Manajemen risiko menjadi masalah terpenting bagi setiap organisasi, proses identifikasi risiko bisnis dan risiko keuangan menjadi fokus strategis organisasi (zoghi, 2017). Bagi perusahaan besar manajemen risiko menjadi kebijakan formal dan sudah terstruktur sehingga menjadi standar industri, sementara bagi UMKM yang kekuarangan sumber daya kesulitan untuk menetapkan standar bahkan untuk usahanya sendiri (kruger, 2021). UMKM memerlukan penerapan strategi dan metodologi manajemen risiko, karena mereka kekurangan sumber daya untuk segera merespons ancaman internal dan eksternal, yang menyebabkan potensi kerugian besar yang mengancam kelangsungan hidup secara serius (ekwere, 2016)

Pemahaman dan pengetahuan manajemen risiko khususnya UMKM juga telah diteliti oleh (Binauli Nanthuru et al. 2018) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan mananjemen risiko keuangan bagi UKM penting dilakukan agar terhindar dari krisis. Namun yang sering terjadi adalah pelaku UMKM tidak atau belum menerapkan manajemen risiko. Hal ini seringkali diakibatkan karena kurangnya literasi pelaku UMKM dalam memahami manajemen risiko usaha khususnya bidang keuangan digital. Risiko keuangan digital yang dialami diantara kurangnya literasi keuangan dan kesadaran masyarakat, kegagalan transaksi, kehilangan saldo secara tiba-tiba, perusahaan *fintech* tidak bisa *support* di *smartphone* tertentu, penerimaan uang tunai yang tertunda, sistem *error* sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup usaha UMKM.

Posisi UMKM memiliki peran yang penting dan strategis bagi perekonomian. Jumlah UMKM yang banyak menjadi kekuatan untuk menyerap tenaga kerja dan pembentukan produk domestik bruto. UMKM juga memiliki keunggulan padat karya dan menciptakan nilai tambah bagi industri lain dan melengkapi industri besar (sarfiah, 2019). Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan (putra, 2016). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena dapat menjadi ujung tombak industri nasional, dan menyerap banyak tenaga kerja. Pada tahun 2018, jumlah pelaku usaha UMKM berjumlah 64, 2 juta unit (99,99%), UMKM memiliki kontribusi sebesar 60,3% dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99% dari total lapangan kerja.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Seperti di Kota Banjarmasin menurut data Dinas Koperasi dan UMKM tahun 2017 UMKM di Banjarmasin berjumlah 49.858 ini merupakan asset yang sangat besar yang mendukung pertumbuhan ekonomi Kota

Banjarmasin. Hal ini juga menjadi menjadi tanggung jawab bagi pemerintah ataupun stakeholder lainnnya dalam mengusahakan kesinambungan dan perkembangan dari UMKM.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami serta mengetahui konsep dan resiko keuangan, keterampilan (*skill*) mengenai keuangan, dan pengetahuan (knowledge) serta pemahaman yang digunakan sebagai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat (Ritonga et al.,2020; ojk.go.id; Lusardi dan Mitchell, 2007). Literasi Keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Vidovicova, pada penelitian Wicaksono, 2015).

Usaha kecil menengah (UMKM) memainkan sebuah peranan utama dalam transisi ekonomi saat ini. Dalam transisi ekonomi ini UMKM telah diakui UMKM merupakan mesin penggerak dari pertumbuhan ekonomi dan sumber dari perkembangan yang berkelanjutan yang penting bagi restrukturisasi industri, pembukaan lapangan kerja baru, dan menciptakan pendapatan bagi masyarakat, meskipun pengangguran masih menjadi permasalah yang terus meningkat di masyarakat (Koyunchugil dan Ozgulbas dalam M. Farid wadji, 2012). Usaha kecil dan menengah yang masih dalam proses pertumbuhan akan menghadapi beberapa macam risiko yang dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan usaha. 90% dari perusahaan tersebut akan bertahan lebih dari 3 tahun dan dapat tumbuh menjadi perusahaanyang sukses, dengan demikian UMKM harus aktif dalam merespon pertumbuhan risiko yang telah menjadi permasalahan yang penting (Chen, 2010)

Manajemen Risiko merupakan aplikasi dari manajemen umum yang berhubungan dengan berbagai aktifitas yang dapat menimbulkan risiko. Manajemen risiko adalah luas tidak hanya terfokus pada pembelian asuransi tapi juga harus mengelola keseluruhan risiko-risiko organisasi. Definisi tentang manajemen risiko memang bermacam-macam, akan tetapi pada dasarnya manajemen risiko bersangkutan dengan cara yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mencegah ataupun menanggulangi suatu risiko yang dihadapi.

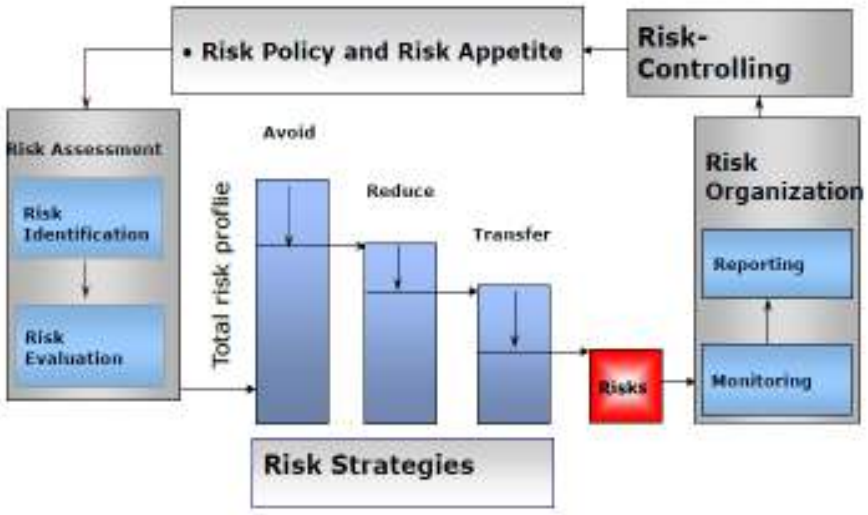

Gambar . Proses Manajemen Risiko

METODE PENELITIAN

UMKM yang menjadi obyek penelitian adalah UMKM dengan jenis usaha yang berbeda dan menempati lokasi geografis yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan Sampling Sensus yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Jumlah populasi dan sampel adalah sama (sampel jenuh) dari penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM di kampung sasirangan, kampung ketupat dan kampung purun. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 UMKM.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode, yaitu:

1. Survei. adalah untuk mengumpulkan data yang mengacu pada tiga indikator untuk mengetahui tingkat literasi keuangan digital pelaku UMKM yaitu, pengetahuan tentang produk keuangan digital, kepahaman tentang fitur dan keamanan produk digital dan pengetahuan tentang instrumen investasi digital. Selain itu metode survei juga dilakukan untuk mendapatkan bobot masing-masing faktor risiko keuangan digital.
2. *Indepth Interview*. Dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap analisis risiko keuangan digital. Dalam indepth interview ini akan digali informasi tentang permasalahan usaha yang UMKM alami dan potensi manajemen risiko keuangan digital dari UMKM yang berada di pesisir sungai Martapura di Kota Banjarmasin.

Teknik analisis data dalam penelitian in mengunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (literasi keuangan digital) terhadap variabel Y (pertumbuhan laba). Pada dasarnya hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan atau praktik, maka hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

Hipotesis : Literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba UMKM.

Selanjutnya dilakukan proses manajemen risiko beerdasarkan ISO 31000 tqhun 2018

1. Identifikasi Risiko Keuangan Digital
   Identifikasi risiko keuangan UMKM dapat dilakukan dengan melakukan analisa SWOT. Analisa ini juga didasarkan pada pengamatan langsung ke UMKM di kota Banjarmasin. Selain itu risiko juga didapatkan dari studi literature mengenai kendala yang dihadapi oleh UMKM. Dari hasil pengamatan langsung dan juga studi literature mengenai kondisi UMKM, maka dapat dibuat analisa Strength, Weakness, Opportunity dan Threat (SWOT).
2. Analisis Risiko Keuangan Digital (Risk Matriks)
   Menentukan dampak dan kemungkinan
   Risiko = dampak x kemungkinan
3. Evaluasi Risiko Keuangan Digital
   Risk evaluation adalah proses membandingkan **hasil risk analysis** dengan **risk criteria** untuk menentukan apakah risiko dan besarnya dapat diterima atau ditoleransi. **Unacceptable (merah)** : perlakuan risiko harus segera dilakukan walaupun biaya mahal karena menyangkut kelangsungan perusahaan. Issue **(orange)** : maka perlakuan risiko perlu dilakukan agar risiko tersebut menjadi minimal. **Supplementary Issue (Hijau muda):** maka perlakuan risiko didasarkan pada cost benefit analysis. Kadang – kadang tidak perlu dilaksanakan perlakuan risiko.

Acceptable (hijau tua) :maka risiko dianggap kecil dan perlakuan risiko tidak diperlukan.

4. Perlakuan Risiko Keuangan Digital
   Melakukan Root Cause Analysis atas risiko yang diprioritaskan. Root Cause Analysis (RCA) adalah salah satu alat (tool) yang digunakan dalam inisiatif problem solving untuk menemukan **Akar Penyebab** dari masalah yang sedang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Tabel
Uji t- Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.879	.291		9.883	.000
	literasi_digital	.319	.092	.448	3.470	.001

a. Dependent Variable: pertumb_laba

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) variabel literasi keuangan digital (X) adalah 0.001, karena nilai sig. 0.001 < probabilitas 0.05, sehingga sesuai dengan hipotesis penelitian ini yaitu ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan digital terhadap pertumbuhan laba UMKM. Literasi Keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat. Literasi keuangan digital akan memudahkan UMKM mengakses produk dan layanan jasa keuangan, baik melalui aplikasi lembaga jasa keuangan tersebut maupun aplikasi yang dimiliki oleh usaha teknologi finansial (*fintech*) dan *e-commerce* yang juga memberikan layanan jasa keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan digital akan membantu meningkatkan inklusi keuangan UMKM untuk mengakses produk dan layanan sektor jasa keuangan secara cepat dan mudah.

1. Identifikasi Risiko Keuangan Digital

Untuk mengidentifikasi risiko keuangan digital dengan melakukan Analisis SWOT. Analisis SWOT yang dilakukan sebagai berikut:

a. Strength
   Industri rumahan produk Tanggui, Kerupuk, Sasirangan dan Ketupat memiliki beberapa Strength, diantara nya yaitu:
   - Produk seperti Tanggui, kerupuk dan sasirangan merepresentasikan warisan budaya dan memiliki nilai estetika yang kuat.
   - Kemandirian pengrajin dalam proses produksi, memungkinkan mereka menghasilkan produk yang berkualitas tinggi,
   - Produk tanggui, kerupuk dan sasirangan menawarkan karakteristik unik dan tidak mudah dijual secara massal,

b. Weakness
- Memiliki pasar yang lebih terbatas, terutama jika hanya beroperasi ditingkat local.
- Kesulitan dalam mendistribusikan dan memasarkan produk pada skala yang lebih besar.
- Selalu berupaya untuk mengakses sumber daya an teknologi yang cukup untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pengelolaan bisnis.

c. Opportunities
- Dengan pemasarna yang efektif, baik secara *online* maupun *offline*, pelaku UMKM dapat menambah pelanggan yang datang dari berbagai daerah dan wisatawan asing.
- Dapat menjalin kemitraan dengan pihak lain untuk meningkatkan eksport produk.
- Dapat memanfaatkan dukungan dan promosi yang diberikan pemerintah untuk memperkenalkan produk pada skala yang lebih luas.

d. Threats
- Harus bersaing dengan produk serupa yang dijual secara massal dan harga yang lebih murah.
- Kualitas produk yang dihasilkan sangat tergantung pada keterampilan pengrajin, rentan apabila pengrajin nya berhenti bekerja.
- Dampak ekonomi global, seperti pandemi COVID 19 dapat membawa dampak negatif pada permintaan produk dan keseluruhan industri.

Dari analisis SWOT dapat diidentifikasi risiko keuangan digital pada UMKM

1. Risiko Pasar Digital
   - Persaingan yang ketat dengan pesaing yang lebih besar.
   - Perubahan algoritma platform media social dan *e-commerce*.
   - Perubahan kebiasaan konsumen.
2. Risiko Likuiditas Digital
   - Kemampuan untuk mengakses dana yang tersedia melalui platform digital, misalnya saat ingin mencairkan asset digital atau menyelesaikan transaksi *e-commerce.*
   - Kesulitan dalam mengelola arus kas.
3. Risiko Kredit Digital
   - Perolehan kredit melalui platform *fintech* atau layanan pinjaman *online*.
   - Risiko pinjaman bermasalah.
4. Risiko Permodalan Digital
   - Berkaitan dengan mengakses modal melalui platform digital
   - Tingginya biaya komisi yang dikenakan oleh platform penggalangan modal digital (*crowdfunding*).

2. Analisis Risiko Keuangan Digital

Analisis risiko keuangan menggunakan matrik risiko dengan menentukan kemungkinan dan dampak dari masing-masing risiko. Pada matrik analisis risiko kemungkinan dibagi menjadi hampir tidak terjadi, jarang terjadi, kadang terjadi, sering terjadi, hampir pasti terjadi. Sedangkan pada dampak dibagi menjadi tidak signifikan, minor, moderat, signifikan, sangat signifikan. Hasil dari matrik analisis risiko keuangan digital dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Matrik Analisis Risiko Keuangan Digital

Matriks Analisis Risiko 5 x 5			Level Dampak				
			1	2	3	4	5
			Tidak Signifikan	Minor	Moderat	Signifikan	Sangat Signifikan
Level Kemungkinan	5	Hampir Pasti Terjadi	17	10	6	3	1
	4	Sering Terjadi	20	13	8	**Risiko Pasar Digital** **Risiko Kredit Digital** 4	2
	3	Kadang Terjadi	22	15	**Risiko Likuiditas Digital** **Risiko Permodalan Digital** 11	7	5
	2	Jarang Terjadi	24	19	14	12	9
	1	Hampir Tidak Terjadi	25	23	21	18	16

3. Evaluasi Risiko Keuangan Digital

Hasil analisis risiko keuangan digital terdapat risiko pasar digital dan risiko kredit digital berada dalam kategori **Unacceptable (merah)** sehinga risiko pasar digital dan risiko kredit digital menjadi fokus utama dan juga dikarenakan risiko keuangan digital tersebut berdampak besar pada UMKM, sedangkan risiko likuiditas digital dan risiko permodalan digital menjadi fokus berikutnya karena berada dalam kategori **Issue (kuning)** yang berarti tidak terlalu berdampak pada UMKM.

4. Perlakuan Risiko Keuangan Digital

Dalam menentukan perlakuan risiko keuangan digital, terlebih dahulu melihat akar permasalahan UMKM yaitu dengan melihat dari analisis SWOT dan identifikasi risiko keuangan digital, maka perlakuan risiko keuangan digital disini melalui metode ***contingency plan*** untuk mencarikan solusi atas risiko keuangan yang terjadi.

Tabel
Contingency Planing

Risiko	Level Risiko/Zona	Solusi	How	Who
Pasar Digital	Tinggi (merah)	Optimalisasi Platform Digital	Menguasai platform pemasaran digital yang relevan, seperti media social, *e-commerce*, dan optimasi mesin pencari (SEO).	Pemilik Usaha
Likuiditas Digital	Sedang (kuning)	Diversifikasi Metode Pembayaran	Menawarkan berbagai metode pembayaran seperti transaksi non tunai, mobile banking, pembayaran dengan kartu kredit, dompet digital.	Pemilik Usaha
Kredit Digital	Tinggi (merah)	Pendidikan Keuangan	Peningkatan literasi keuangan digital bagi pemilik UMKM akan membantu mengenali tanda-tanda praktik kredit yang meragukan atau penipuan.	Pemilik Usaha
Permodalan Digital	Sedang (kuning)	Diversifikasi Pendanaan	Jangan tergantung selurugh pendanaan hanya pada permodalan digital. Pertimbangkan juga sumber pendanaan lainnya seperti pinjaman dari lembaga mikro keuangan, modal ventura dan sebagainya.	Pemilik Usaha

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan digital terhadap pertumbuhan laba UMKM
2. Risiko keuangan yang paling berdampak dan harus segera mendapatkan pengelolaan/perlakuan risiko yaitu: Risiko Pasar Digital dan Risiko Kredit Digital dengan *consequence* sering terjadi dan dampaknya signifikan serta Risiko Likuiditas Digital dan Risiko Permodalan digital dengan *consequence* kadang terjadi dan dampaknya Moderate.

SARAN

1. Investasi dalam pengetahuan, teknologi dan keahlian yang relevan akan membantu UMKM mengelola keuangan lebih efisien, mengurangi risiko, dan mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan.
2. Saat pasar beralih ke digital, UMKM perlu mengadopsi teknologi yang relevan untuk terus bersaing seperti menggunakan platform e-commerce, system pembayaran digital untuk meningkat kinerja bisnis UMKM.
3. Untuk mengatasi risiko kredit digital, UMKM harus selalu menilai kemampuan membayar kembali pinjaman sebelum mengambil kredit dan pastikan memiliki pemahaman yang baik mengenai syarat dan ketentuan pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

A. H. Putra, "Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora," *J. Anal. Sosiol.*, vol. 5, no. 2, 2016

Duong, L. (2014). *Effective risk management strategies for small-medium enterprises and micro companies: A case study for Viope Solutions, Ltd*. 1–69.

Sopha, B. M., Jie, F., & Himadhani, M. (2021). Analysis of the uncertainty sources and SMEs' performance. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, *33*(1), 1–27. https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1764737

Djohanputro, B (2006), Manajemen Risiko Korporasi Terintegrasi, PPM, Jakarta

F. S. Zoghi, "Risk Management Practices and SMEs: An empirical study on Turkish SMEs," *Int. J. Trade, Econ. Financ.*, vol. 8, no. 2, pp. 123–127, 2017

Manajememn Risiko ISO 31000 2018

M. Rodrigues, M. Franco, N. Sousa, and R. Silva, "Covid 19 and the business management crisis: An empirical study in smes," *Sustain.*, vol. 13, no. 11, 2021

N. A. Krüger and N. Meyer, "The Development of a Small and Medium-Sized Business Risk Management Intervention Tool," *J. Risk Financ. Manag.*, vol. 14, no. 7, p. 310, 2021

N. Ekwere, "Framework of Effective Risk Management in Small and Medium Enterprises (SMESs): a Literature Review," *Bina Ekon.*, vol. 20, no. 1, pp. 23–46, 2016

S. Sarfiah, H. Atmaja, and D. Verawati, "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa," *J. REP (Riset Ekon. Pembangunan)*, vol. 4, no. 2, pp. 1–189, 2019

Sekaran, Uma (2006), Metode Penelitian Bisnis, Salemba, Jakarta

Siahaan, H, (2007), *Manajemen Resiko; Konsep, Kasus dan Implementasi*, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Sugiyono (2014), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R& D , Alfabeta. Bandung

T. A. Chin, A. B. A. Hamid, A. Rasli, and H. H. Tat, "A Literature Analysis on the Relationship between External Integration, Environmental Uncertainty and Firm Performance in Malaysian SMEs," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 130, pp. 75–84, 2014

Tambunan, Tulus T.H, (2002), "*Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia*, Salemba Empat: Jakarta

Williams, CA. & Heins, R, M. (1985). *Risk management and Insurance*. New York:McGraw-Hill

Wadji, M. Farid dkk. *Manajemen risiko bisnis umkm di kota Banjarmasin*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 16, Nomor 2, Desember 2012